

PROSES GATEKEEPING RADAR SULTENG DALAM MENYAJIKAN PEMBERITAAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DONGGALA

Tria Enom Wulandari

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako

Jln. Soekarna Hatta Km. 9 Kota Palu Sulawesi Tengah

Email: thyahyde@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap proses dan peran serta fungsi *gatekeeper* di dalam redaksi Radar Sulteng dalam menyeleksi berita. Mekanisme kerja media yang memiliki fungsi kontrol sosial menarik diteliti terutama saat adanya kontrak MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Pemerintah Daerah Donggala dengan Radar Sulteng. Tipe penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan berdasarkan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses *gatekeeping* yaitu pemimpin redaksi, redaktur, dan reporter. Hasil penelitian menunjukkan proses *gatekeeping* di Radar Sulteng melalui beberapa tahap yaitu: 1) pra produksi, redaksi melaksanakan *briefing* setiap pagi guna membahas tema dan isu terhangat sesuai kebutuhan masyarakat dan kepentingan pemda Donggala. reporter sebagai *gatekeeper* karena memilih sudut pandang pemberitaan. 2) proses produksi, redaktur sebagai *gatekeeper* menyeleksi berita berdasarkan *news value* yang terkandung dan penyempurnaan ejaan kata, judul, dan menyunting gambar sehingga menjadi proposional. Berita yang tidak layak muat adalah yang tidak memiliki *news value* dan sumber yang tidak akurat kemudian dijadikan arsip. 3) pasca produksi, pemred sebagai *gatekeeper* memutuskan berita yang layak atau tidak layak terbit. Sebelum dicetak, pemred mengoreksi secara keseluruhan, keputusan layak muat suatu berita dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pembatasan ilegal, *deadline*, profesionalisme, kompetisi, nilai berita, dan reaksi *feedback*.

Kata Kunci: *Gatekeeper*; Redaksi Media; Radar Sulteng

Submisi: 21 Januari 2020

Pendahuluan

Persaingan media cetak yang semakin meningkat membuat para pekerja media memutar otak untuk mampu bersaing dengan media-media lain sehingga menjadikan berita sebagai komoditas yang bisa dijual dan menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mengesampingkan kepentingan publik. Surat kabar sebagai media komunikasi, membutuhkan perencanaan untuk penyajian fisiknya sehingga mencapai tujuannya. Surat kabar dianggap sebagai bentuk inovasi yang lebih baik daripada buku yang dicetak, yaitu penemuan bentuk literatur, sosial, dan budaya baru.

Media massa wajib menyampaikan informasi yang jujur dan benar sesuai fakta peristiwa kepada masyarakat. Sesuai fungsinya, media massa harus bisa mencerahkan pikiran pembaca dengan mengungkap fakta dan peristiwa secara berimbang. Artinya dalam menyampaikan berita harus secara independen. Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, karena adanya kebutuhan manusia akan informasi atau pun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh manusia dalam hidupnya (Setiani, 2005:68).

Program memilih peristiwa dengan menguak fakta secara mendalam dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengemas isi berita tersebut tetap dalam koridor pemberitaan. Dibutuhkan proses pemilahan dan penyeleksian dalam proses produksi agar program tersebut dapat disajikan dalam pemberitaan dengan baik untuk dikosumsi khalayak, bagi redaksi tanggung jawab yang paling mendasar dalam pemberitaan yaitu melaporkan secara akurat dan adil untuk melakukan jurnalisme yang adil.

Proses pemilihan berita layak atau tidak layak inilah yang disebut dengan kegiatan *gatekeeping* sedangkan *gatekeeper* yaitu individu atau sekelompok orang yang memantau informasi dalam sebuah saluran komunikasi (massa). Dapat dikatakan bahwa mereka yang melakukan kegiatan tersebut merupakan orang-orang yang berperan penting dalam menjalankan arus informasi dalam pemberitaan. Dalam melakukan kegiatan seorang *gatekeeper* memiliki fungsi untuk menyiarkan informasi, membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum disebarkan, memperluas kuantitas informasi dengan menambahkan fakta dan pandangan lain dan untuk menginterpretasikan informasi. Tugas seorang *gatekeeper* tidak hanya melakukan pembetulan tetapi ia juga memiliki kekuatan, tugas dan wewenang yang lebih luas dibandingkan itu, hal-hal tersebutlah yang sangat berkaitan dengan kebijakan redaksional dalam pemilihan jenis berita (Nurudin, 2014: 119).

Keputusan *gatekeeper* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. John R. Bittner (1985) dalam Wahyuni (2014:16) mengidentifikasi variabel-variabel tersebut, yaitu variabel ataupun faktor ekonomi, regulasi (hukum), *deadline*, etika dan profesionalisme jurnalis, dan nilai berita itu sendiri. Dilihat dari faktor ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan kontributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial. Selain itu ada pembatasan ilegal, semacam hukum atau

peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita. Adapun batas waktu yang akrab disapa *deadline* dapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan.

Radar Sulteng merupakan anak usaha dari Radar Group. Radar Sulteng merupakan surat kabar lokal yang terbit di Sulawesi Tengah dan pertama kali terbit tahun 2004. Sebagai media lokal Radar Sulteng sangat bergantung pada pemasukan iklan dan kerjasama dengan instansi lain. Salah satunya adanya kontrak kerja sama atau yang disebut MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Radar Sulteng dan Pemda Donggala. Harian Radar Sulteng menyampaikan informasi seputar Pemda Donggala namun muatannya masih dalam konteks terikat karena adanya kontrak kerja sama sehingga pemberitaan yang ditulis kurang begitu kritis dan seringkali cenderung memihak, sehingga perlu untuk mengetahui proses *gatekeeping* di Radar Sulteng dan peran serta fungsi seorang *gatekeeper* dalam menyeleksi sekaligus menyajikan pemberitaan Pemda Donggala.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan berbagai metode. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip kualitatif. Berbagai informasi penelitian akan diambil hingga cukup untuk dianalisis berdasarkan prosedur dari prinsip metodologi kualitatif.

Dipilihlah pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti mengenai proses *gatekeeper* dalam menyajikan pemberitaan. Sehingga dalam penelitian memerlukan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, dan memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan

dengan kondisi dan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Sementara Sugiyono, (2011:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada setiap objek yang alamiah yang dimana peneliti ini adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Maka konsep yang terkait dengan proses *gatekeeper* Radar Sulteng dalam menyajikan berita perlu dioperasikan dan menentukan indikatornya dengan teori *gatekeeper* yang akan mengungkapkan faktor yang mempengaruhi seorang *gatekeeper* dalam menyeleksi dan menentukan sebuah informasi menurut Bittner (1985 dalam Wahyuni (2014:16):

1. Ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, menjual berita dan bekerjasama dengan hal pemberitaan
2. Pembatasan ilegal adalah hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita
3. Batas waktu dimana melihat kedalaman dan waktu yang tersedia untuk menentukan kecermatan berita yang dipilih
4. Etika pribadi dan tingkat kesadaran penjaga gawang akan kepercayaannya sendiri akan mempengaruhi apakah kesukaan dan ketidaksukaan, sikap dan minatnya yang akan mempengaruhi seleksi berita.
5. Kompetisi diantara media berpengaruh terhadap sebuah berita dalam sebuah pasar dengan beberapa sumber dalam hal penyajian berita
6. Nilai Berita, intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia dalam ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang

diperlukan untuk menyajikan berita harus seimbang

7. Reaksi terhadap *feedback* tertunda dimana dalam penyajian berita, media harus menjunjung tinggi UU Pers yang ada dalam penyajian berita.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu akan dilaksanakan di Kantor Radar Sulteng. Peneliti memilih lokasi ini karena memang penting untuk dilakukan penelitian berdasarkan fenomena terkait, maka penting kiranya dilakukan penelitian Pemberitaan Donggala di Radar Sulteng demi mendapatkan bagaimana proses dan peran *gatekeeper* dalam menyeleksi.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaan Pemda Donggala, dan yang menjadi subjek penelitian yaitu *gatekeeper* dalam Radar Sulteng yaitu pemimpin redaksi, redaktur dan reporter. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menunjuk langsung informan berdasarkan tujuan yang akan diteliti dengan pertimbangan bahwa informan yang ditunjuk representatif.

Peneliti memilih Pemimpin Redaksi sebagai informan karena di dalam suatu media pimpinan redaksi sebagai *gatekeeper* yang memiliki hak untuk menentukan suatu kebijakan yang berlaku termasuk menyeleksi berita, redaktur sebagai *gatekeeper* juga penting sebagai informan sebab tugasnya mengolah berita yang didapat oleh reporter sehingga menjadi lebih terstruktur dan mampu menggiring opini khalayak ketika membaca suatu berita, reporter yang berperan sebagai *gatekeeper* adalah orang yang bertugas langsung ke lapangan untuk meliput suatu berita dan menyaksikan suatu peristiwa secara real sebelum ditulis menjadi naskah berita, sehingga menjadi pihak pertama yang menapis berita.

Hasil dan Pembahasan

Proses Produksi

Penentuan layak muat dan tidaknya berita di Radar Sulteng berada di tangan

Pemimpin Redaksi, namun salah satu yang memiliki menjalani proses *gatekeeping* di Radar Sulteng yaitu redaktur berita. Di tangan redaktur pula hasil liputan reporter diedit, dikemas, baik itu isi berita maupun judul berita. Sebelum berita masuk di redaksi, ada proses peliputan yang dilakukan oleh reporter yang diberi kebebasan dalam menentukan *angle* berita sehingga reporter juga menjalankan masuk pada proses *gatekeeping*.

Proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper* pada media Radar Sulteng terdapat beberapa tahapan dalam memilih, menyusun, dan menolak suatu berita hingga pada saat pencetakan tiba.

1) Pra Produksi

Sebelum memulai produksi suatu berita, perencanaan sangat penting dalam membuat suatu berita. Langkah perencanaan ini berkaitan dengan kerja pengumpulan, penyusunan, dan pemilihan orang yang akan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Berbagai hal yang berkaitan dengan pencarian berita yang akan dilaksanakan, direncanakan sampai kerincian detail pengerjaannya seperti: pengumpulan dan penyusunan informasi, dan pembagian tugas.

Langkah awal untuk membuat suatu berita adalah penentuan tema yang datang dari berbagai sumber pemberi ide tema.

“Tema berita yang kami angkat yaitu dari isu-isu hangat seputar politik, ekonomi yang menjadi perbincangan masyarakat dan hasil dari penciptaan berita dari isu-isu tersebut jadi bukan soal pembangunan saja” (Wawancara, 20 November 2019. 12.00).

Reporter Wahono menjelaskan bahwa tidak hanya tema tentang pembangunan saja yang diangkat, tetapi juga pandangan masyarakat sehari-hari tentang Pemda Donggala yang menjadi persoalan sosial, ekonomi, politik dan layak untuk diangkat, dalam hal ini ide dari berbagai sumber pemberi tema merupakan

keresahan dalam diri narasumber yang kemudian dapat dituangkan ke dalam pilihan ide tema suatu berita.

Bisa disimpulkan bahwa pemberian tema bisa datang dari berbagai sumber. Dan kemudian pemred yang akan melakukan penyeleksian tema atau *gatekeeping* tema pada berita yang akan di cetak pada media Radar Sulteng. Proses *gatekeeping* ini dilakukan dengan cara membaca naskah berita, mengoreksi, mendiskusikan perihal naskah berita dan kemudian menetapkan apa saja yang tidak perlu diangkat tentang berita yang akan dicetak tentang Pemda Donggala.

Rapat redaksi merupakan salah satu rutinitas pra produksi yang dilakukan Rada Sulteng pada pagi hari pukul 09.00 WITA. Rapat redaksi Radar Sulteng membicarakan tentang proyeksi dan evaluasi, proyeksi membahas tentang tema yang akan diangkat untuk pemberitaan Pemda Donggala. Hasil seleksi tema yang dilakukan redaktur yang kemudian diangkat ke dalam rapat dan bertujuan untuk mendalami tema pembahasannya, kebutuhan-kebutuhan yang akan dikerjakan selama produksi termasuk *budgeting*

Adapun evaluasi yang membahas tentang berita Pemda Donggala yang sebelumnya telah dicetak, gunanya adalah mengevaluasi kekurangan dalam pemberitaan tersebut untuk dikaji kemudian diperbaiki sehingga tidak ada kekurangan dan protes dari Pemda Donggala yang telah bekerjasama dengan pihak Radar Sulteng.

Salah satu tahapan dalam pra produksi yaitu pelaksanaan riset berita guna menganalisis berita yang akan diangkat, perlu adanya pendalaman dari sebuah materi. Untuk mendapatkan akurasi data maka dilakukan pencarian atau sebuah riset. Riset yang biasa dilakukan oleh tim Radar Sulteng adalah dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan riset melalui internet (medsos), majalah, Tayangan televisi dan laporan dari masyarakat langsung serta laporan dari Pemda Donggala yang telah memberikan salah satu kegiatan yang telah mereka lakukan yang akan diberitakan.

Reporter yang sudah melakukan riset akan membuat janji kepada narasumber berita, tentunya riset yang didapatkan adalah data yang menunjang kebutuhan materi tentang pemberitaan Pemda Donggala. Berita yang diangkat terlebih dahulu diverifikasi dengan melakukan penelusuran. Seperti yang diungkapkan redaktur Agung Subanjaya :

“Berita yang kami angkat lebih banyak untuk kemaslahatan umat (kepentingan Masyarakat), jadi informasi yang sangat penting dan harus cepat diketahui oleh masyarakat akan kami angkat sebagai pemberitaan utama”. (Wawancara, 20 November 2019, 10.30).

Berita yang diterbitkan Radar Sulteng semua berkepentingan untuk kemaslahatan umat, dimana berita yang diangkat tersebut dapat memberikan informasi kepada semua pihak agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi di daerah mereka.

2) Proses Produksi

Gatekeeping pada proses produksi bisa terlihat dari pengambilan gambar dan penggalan informasi sampai pembuatan naskah berita tentang Pemda Donggala Dalam pengambilan gambar, reporter menyesuaikan apa yang diinginkan pemred dan Pemda Terkait karna telah melakukan kerjasama, kemudian diaplikasikan dengan berbagai macam tehnik pengambilan gambar dan kebutuhan gambar dari berita tersebut.

Mengantisipasi pertemuan dengan narasumber yang memiliki jadwal padat, manajemen waktu harus dipersiapkan oleh reporter agar tidak terjadi waktu pemborosan mengejar *deadline*. Reporter Wahono mengungkapkan:

“Kendala saat Peliputan memang sering terjadi biasanya dalam pembagian waktu, terkadang Narasumber yang akan diwawancara tidak ada di tempat.

Jika seperti itu kamicoba telepon untuk mengonfirmasi kembali kapan waktu yang dapat narasumber berikan untuk proses wawancara” (Wawancara, 20 November 2019, 12.00).

Untuk pengumpulan data berdasarkan fakta diperkuat oleh narasumber sebagai pendukung dari berita tersebut, dalam setiap beritanya narasumber Radar Sulteng yaitu; pengamat, tokoh, pemerintahan, korban, pelaku, terkadang menggunakan opini masyarakat. Narasumber Radar Sulteng tak sedikit didapat dari jaringan atau yang datang sendiri memberikan keterangan di kantor sehingga dapat mempermudah pengerjaan penelusuran wawancara narasumber itu sendiri.

Berdasarkan pengungkapan dari Murthalib pemilihan narasumber untuk berita Pemda Donggala, Radar Sulteng membagi narasumber menjadi 2 bagian yaitu 50% narasumber dari masyarakat dan 50% narasumber yang berasal dari Pemda Donggala dimana keputusan tersebut diambil karena menghormati hak dari pihak yang telah bekerjasama. Menyamakan narasumber yang diwawancara merupakan langkah penting yang mesti dilakukan reporter.

Setelah seluruh pelaksanaan produksi telah selesai dilapangan, masuklah ke tahapan proses selanjutnya yaitu proses *editing*. *Editing* dilakukan ketika reporter telah melakukan pengambilan gambar, wawancara serta verifikasi berita yang akan di cetak secara bertahap. Kemudian disempurnakan editor Dalam penyeleksian gambar, seorang editor harus cermat dalam pemilihan kalimat, gambar, *effect* dan ketepatan isi berita terhadap gambar yang dimuat.

Mengenai tahapan pengerjaan *editing*, redaktur menunggu materi yang datang dari reporter. Materi tersebut berada dalam *memory card* dari kamera hasil liputan gambar dan wawancara dengan Pihak Pemda Donggala atau dari

masyarakat. *Memory card* tersebut kemudian dipindahkan ke dalam *hardisk* eksternal Radar Sulteng yang tahapan ini disebut *capturing*, data tersebut di *copy* dan dibuat folder baru berdasarkan tema yang diangkat, agar sang editor tidak bingung mencari folder yang akan diedit.

Kendala saat *editing* memang kerap terjadi, terkadang keterlambatan reporter memberikan materi membuat *editing* pun menjadi *deadline*. Berikut kutipan wawancara dengan redaktur Muchsin Sirajudin:

“Kalau sudah mepet-mepet, baru datang materinya siang, kita kan mencetak berita setiap harinya, kadang ada materi belum lengkap jadi nunggu materinya dulu baru diedit belum lagi waktu pencetakannya lama biasa juga materinya datang langsung dari Pemda Donggala” (Wawancara, 29 September 2019, 13.00)

Terkadang materi tidak terkumpul semua dalam satu hari, agar pengerjaan cepat terselesaikan, redaktur akan menyunting materi yang sudah ada sembari menunggu datangnya materi selanjutnya. Saat *editing* panduan utama dari sang redaktur adalah naskah.

3) Pasca Produksi

Tidak mudah menyeleksi berbagai banyak materi dan gambar redaktur kemudian mendiskusikan isi materi berita agar berita tersebut tetap tersampaikan meskipun banyak materi yang disaring. Setelah *editing* selesai dilakukan, kemudian redaktur dan reporter *preview* hasil *editing* apakah sesuai sudah dengan kebutuhan masyarakat, apabila berita tersebut datang langsung dari pihak Pemda Donggala, pemutusannya diberikan kepada Pemred apakah berita tersebut akan dicetak atau tidak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *gatekeeper* dalam menyaring suatu berita di Radar Sulteng, yaitu:

1. Faktor ekonomi, Radar Sulteng menyajikan informasi berbayar dengan pemasangan iklan dan kontrak kerjasama dengan instansi lain demi mencari keuntungan diluar penjualan Koran.
2. Pembatasan Ilegal, Ada batasan yang menjadi pertimbangan untuk kemudian memutuskan berita apa saja yang akan di muat, berita yang dimuat sesuai segmentasi pembaca sehingga tepat sasaran. Narasumber yang tidak dapat mempertanggung jawabkan akurasi dari informasinya akan di blacklist selamanya dari Radar Sulteng.
3. Batas Waktu (*Deadine*), Wartawan dan redaktur memiliki batas waktu yang sudah menjadi *Standart Operational Redaksi* (SOP), sehingga meminimalisir adanya protes dari pihak yang terkait.
4. Etika dan Profesionalisme, Redaksi Radar Sulteng bersifat fleksibel dan sudah mengacu pada kode etik sebab tahapan kerja yang jelas, dan setiap kru redaksinya sudah dibekali dengan ilmu etika jurnalistik.
5. Kompetisi, Radar Sulteng mampu berkompetisi dengan media pemberitaan lainnya yaitu dengan meningkatkan SDM dan menjaga kualitas berita dan nama baik informan. Cara penulisan berita dengan cara melihat sisi lain “berita dalam berita” menjadi suatu keunggulan dari Radar Sulteng.
6. Nilai Berita, berita yang faktual, aktual, singkat, jelas dan bermakna menjadi standar berita yang akan dimuat di Radar Sulteng, sehingga berita yang terlalu padat akan selalu di edit kembali agar tercipta berita yang menarik khalayak.
7. Reaksi Terhadap *Feedback*, media Radar Sulteng memuat berita dengan mempertimbangkan reaksi oleh khalayak. Apabila berita yang dimuat mengandung sara dan akan

menimbulkan keributan, berita tersebut tidak akan dimuat.

Peran Dan Fungsi Gatekeeper

Peran dan fungsi pelaku *gatekeeper* dibutuhkan oleh sebuah media massa untuk memilih dan memilah setiap berita yang layak dan tidak layak untuk diterbitkan sesuai dengan kebijakan redaksi. Selain itu, media juga memiliki kecenderungan untuk menentukan isu apa yang ditonjolkan, begitupun berita yang akan dimuat dalam Media Radar Sulteng penanggung jawab (Pemimpin redaksi) akan memasukkan berita yang sesuai tidak melenceng dari UU Pers. Sebelum siap untuk dinikmati pembaca, berita harus melalui tahapan yang cukup panjang dan mendalam. Pada setiap tahap dapat dipengaruhi oleh orang-orang yang mengambil bagian tahapan tersebut yaitu seorang pelaku *gatekeeper* dalam hal ini reporter, redaktur dan Pemred. Berikut di bawah ini peran dan fungsi seorang *gatekeeper* dalam pemberitaan.

1) Peliputan Berita

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tentang peran dan fungsi *gatekeeper* pada media Radar Sulteng tentang pemberitaan seputar Pemda Donggala, kegiatan Radar Sulteng dilakukan setiap hari yaitu rapat redaksi yang di lakukan jam 09.00 WITA, pada rapat ini menentukan berita-berita yang digunakan pada setiap halaman, memilih berita mana saja yang menarik. Redaktur Muchsin menuturkan:

“Tema berita yang menjadi tolak ukur, disini (Radar Sulteng) kami golongkan 4 jenis tema yaitu dinamis, planning, undangan, konferensi pers, dari tema tersebut bisa kita gali informasi lagi saat sudah di lapangan”. (Wawancara, 29 September 2019, 13.00).

Tema berita yang menjadi acuan di Radar Sulteng dalam pembuatan berita ada 4 jenis yaitu berasal dari berita yang dinamis atau muncul sendirinya, jenis berita seperti ini muncul dari suatu peristiwa yang

mendadak seperti bencana alam atau kasus-kasus pembunuhan, dll. Berita yang berasal dari *Planning*, artinya berita yang sudah di rencanakan dari jajaran pimpinan redaksi termasuk redaktur, pada media Radar Sulteng tidak selalu berita muncul dengan sendirinya, mereka merencanakan sedemikian dengan cara *follow up* berita yang sudah ada sebelumnya dan menindak lanjuti fakta yang belum terungkap. Tema berita yang berasal dari undangan, misalnya ada acara wisuda, seminar, serta kegiatan-kegiatan instansi lainnya, dalam hal ini pihak-pihak yang sudah menjali kerja sama akan mendapatkan keuntungan sebab akan menjadi prioritas dalam peliputan, salah satu contohnya dari segi penempatan foto, pihak yang bekerja sama ukuran fotonya bisa lebih besar dari instansi lainnya. Berita yang berasal dari konferensi pers, biasanya berawal dari undangan narasumber sehingga reporter akan di panggil di dalam suatu ruangan untuk bisa wawancara lebih dalam mendalam mengenai kegiatan atau peristiwa yang berlangsung.

Reporter Radar Sulteng diberi keleluasaan dalam hal penulisan judul berita, peranan *gatekeeper* yang dimiliki reporter dimulai pada saat *melisting* berita setelah peliputan, apakah *anglenya* akan kritis atau sebaliknya. Judul yang ditulis dalam naskah harus mewakili isi berita meskipun begitu akan tetap direvisi kembali oleh redaktur. Penting untuk tidak menyinggung seseorang, lembaga atau siapapun yang akan diberitakan, termasuk pihak-pihak yang bekerjasama dengan Rada Sulteng dalam hal ini Pemda Donggala. Reporter diwajibkan *melisting* berita sebagai acuan untuk redaktur yang akan melanjutkan *editing* selanjutnya.

2) Penyuntingan Berita

Penyeleksian berita yang dilakukan oleh *gatekeeper* selanjutnya adalah redaktur. Berdasarkan fakta-fakta yang dikumpulkan oleh reporter, berita yang sudah lolos seleksi kemudian masuk pada proses *editing*, redaktur sesuai *jobdesknya* akan menyempurnakan isi berita sehingga lebih

ada nilainya dan lebih menarik. Sedangkan untuk pemilihan berita utama dipilih berdasarkan isu yang sedang hangat.

Nilai berita menjadi standar ukuran setiap praktek kerja jurnalis media massa. Semakin tinggi nilai suatu berita dari suatu peristiwa, maka semakin tinggi pula kemungkinan berita tersebut di publikasikan ke masyarakat sehingga nilai berita menentukan apakah berita tersebut layak atau tidak untuk diketahui khalayak. Kelayakan berita berasal dari sumber, reporter Wahono mengungkapkan:

“Dimana jika sumber dan data dari berita tersebut kurang lengkap dan narasumber tidak memungkinkan dalam pemberian informasi maka berita tersebut belum dimuat (pending)” (Wawancara, 20 November 2019, 12.00).

Standar berita yang reporter berikan pada redaktur pun harus memenuhi syarat seperti validnya suatu sumber karena apabila sumber informasi yang didapatkan dari narasumber yang tidak memungkinkan, berita tersebut akan di *pending* untuk sementara

Proses penyuntingan ini merupakan proses dimana redaktur menyesuaikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), melihat kelengkapan berita sesuai fakta, hingga pada mengeksplor judul berita dari isi. Terkait eksplor judul dari isi berita, Radar Sulteng mempunyai ciri khas pilihan kalimat judulnya lugas dan unik yang tidak terlepas dari andil redaktur pelaksana, dan pimpinan redaksi.

Setelah *list* berita masuk sudah disempurnakan, redaktur melaksanakan tugasnya sebagai *gatekeeper* yaitu menentukan berita mana yang layak untuk masuk halaman depan, kemudian masuk proses layout.

Dari sekian banyak berita yang ditulis Radar Sulteng tentang Pemda Donggala, isi berita tersebut harus signifikan dan tepat dengan sasaran. Berita yang diterbitkan Radar Sulteng tentang Pemda Donggala harus diverifikasi kembali

terhadap Pemda terkait demi menghindari kesalah pahaman.

Proses penyuntingan dilakukan berulang-ulang yaitu dengan mengurangi kesalahan-kesalahan terutama dalam hal penulisan naskah serta selektif dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku guna menghindari protes dari pihak yang terkait dalam hal ini yaitu Pemda Donggala.

3) Seleksi Berita

Terkait dengan keputusan akhir dari *gatekeeper* sepenuhnya tetap diserahkan kepada pemimpin redaksi. Pemimpin Redaksi Radar Sulteng memegang penuh keputusan akhir dari penyajian berita yaitu Murthalib. Hal yang menjadi pembeda antara perusahaan media satu dan yang lainnya terletak pada keputusan seorang *gatekeeper* yang media miliki. Peran dan fungsi *gatekeeper* dalam pemilihan berita pemerintah daerah Donggala yang telah menjalin kersama tidak terlepas dari aturan undang-undang pers yang berlaku. Berikut penjelasan dari Pemred Murthalib:

“Sebuah perusahaan swasta, ketika tidak mempertimbangkan industri, ia akan gulung tikar, jadi selain idealis kita berorientasi profit juga salah satu contohnya menjalin kerjasama dengan pemerintah termasuk kabupaten Donggala, itu sudah di atur karena dalam kerjasama itu tidak mengesampingkan undang-undang pers, lebih kepada membantu pemda Donggala dalam hal mengakses informasi dan sebaliknya menyampaikan informasi seputaran Donggala hingga ke masyarakat”. (Wawancara, 11 September 2019, 21.00).

Pemred Radar Sulteng Murthalib menjelaskan bahwa ada selain idealis ada satu komponen yang harus di pertimbangkan dalam mendirikan suatu media yaitu profit, salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah

tanpa mengesampingkan undang-undang pers yang berlaku.

Mengenai bentuk kerjasama dengan Pemda Donggala pihak Radar Sulteng tentang pemberitaan tidak berpaling dari UU pers yang berlaku, jadi dalam bentuk kerjasama ini pihak Radar Sulteng itu membantu Pemda Donggala dalam hal memberikan informasi kepada Pemda Donggala dan menyampaikan informasi dari Pemda Donggala kepada masyarakat.

Berita yang biasa diterbitkan oleh Radar Sulteng tentang Pemda Donggala mengacu pada unsur kedekatan berita yang ada secara geografis dan emosional serta yang mempunyai keunikan tersendiri dari segi kontroversial, aktual, unik serta populer yang tidak mengandung unsur penghinaan dan sara di dalamnya. Berita yang tidak layak muat kemudian disimpan sebagai arsip untuk kemudian digali kembali informasinya dari sudut pandang yang berbeda sehingga tetap ada nilai beritanya.

Kesimpulan

Dalam penentuan berita sesuai dengan proses yang dilakukan oleh seorang *gatekeeper* pada media Radar Sulteng terdapat beberapa tahapan dalam memilih, menyusun, dan menolak suatu berita hingga pada saat pencetakan tiba.

Tahapan rapat redaksi di pagi hari mendiskusikan isu hangat dan tema berita yang akan di liput serta penentuan narasumber yang memiliki kapasitas, di lanjutkan peliputan berita di waktu dan tempat yang telah disepakati kedua belah pihak. Wartawan diberi keleluasaan dalam mencari berita berpedoman pada kode etik Jurnalistik dan standar 5W+1H. Radar Sulteng tidak akan menyinggung pihak yang telah menjalin kerja sama yaitu Pemda Donggala namun tetap mempertimbangkan informasi yang layak diberitakan untuk kepentingan publik.

Tahap selanjutnya penyuntingan berita dilakukan oleh redaktur berita berdasarkan *news value* yang terkandung. Berita yang terbit berdasarkan pertimbangan

yang dilakukan oleh redaktur dan pemimpin redaksi atas kebutuhan masyarakat dan dari pihak-pihak yang bekerjasama, berita yang tidak layak muat adalah yang tidak mempunyai *news value* dan tidak ada kejelasan sumbernya, namun naskah berita tetap di simpan sebagai arsip.

Peran *gatekeeper* dalam media Radar Sulteng dalam pemberitaan tentang Pemda Donggala dilakukan oleh pemimpin redaksi, redaktur, yang juga di jalankan oleh reporter sebagai pihak pertama yang menyaring berita.

Pada setiap tahapan produksi terjadi mekanisme penyeleksian atau proses *gatekeeping* dalam produksi berita Radar Sulteng. Pada media Radar Sulteng, proses *gatekeeping* menjadi lebih panjang dengan adanya beberapa tahapan melalui proses pra produksi, produksi, serta pasca produksi.

Pada saat peliputan wartawan berperan menjadi *gatekeeper* di lapangan. Berbekal riset yang sudah dibahas pada saat *briefing*, Pemilihan narasumber, pengambilan gambar, serta lokasi peliputan atau pencarian berita merupakan hal yang harus didiskusikan serta diputuskan berdasarkan kesepakatan dari pihak redaksi dan Pemda Donggala yang telah bekerjasama.

Pada saat penyuntingan peranan *gatekeeper* dilakukan oleh Redaktur, seorang redaktur memilah kata yang baik, serta menyempurnakan isi berita sehingga lebih memiliki nilai yang tinggi untuk diterbitkan.

Penyeleksian dan pemilihan berita Radar Sulteng itu mengacu pada UU pers 40 tahun 1999 dimana penyuntingan dan pemilihan berita itu penting, Pimpinan redaksi yang memegang peran *gatekeeper* karena bertugas menyeleksi seluruh naskah berita yang akan dimuat dalam tiap-tiap rubrik mencegah tuntutan atas pemberitaan yang diterbitkan.

Dafatr Pustaka

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: Raja Grafindo Persada

- Setiani, Eni. 2005. Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan: Strategi Wartawan Menghadapi Tugas Jurnalistik, Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. Komunikasi Massa. Yogyakarta: Graha Ilmu.